Analisis Kepemimpinan Strategis dalam Pendidikan : Studi Literatur

Amelia Putri(1), Indah Cahya Lestari(2), Mawar(3), Mohamad Muspawi(4)

1,2,3,4Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: 1amelisj2@gmail.com, 2indahhcahya2@gmail.com, 3mawarrrrr23577@gmail.com, 4mohamad.muspawi@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis konsep dan karakteristik, peran, penerapan, serta tantangan kepemimpinan strategis dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar pada publikasi tahun 2020-2026. Dari 15.700 dokumen teridentifikasi, 2.450 duplikat dihapus. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan memeriksa judul, abstrak, dan teks lengkap, yang menghasilkan 25 referensi, terdiri dari 24 artikel jurnal dan satu buku. Analisis dilakukan menggunakan sintesis tematik dan komparatif. Hasil kajian menunjukkan kepemimpinan strategis mendukung perencanaan, pengelolaan perubahan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan mutu, dan evaluasi. Tantangannya meliputi kompetensi manajerial, komunikasi, partisipasi, keterbatasan sumber daya, dokumentasi, dan adaptasi.

Tersedia Online di
http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel
Diterima pada : 01-08-2026
Disetuji pada : 27-09-2026
Dipublikasikan pada : 31-10-2026

Kata Kunci:
Kepemimpinan Strategis; Kepemimpinan Pendidikan; Pengembangan Lembaga Pendidikan; Mutu Pendidikan

DOI:
http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.3312

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus berkembang karena adanya perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta perubahan kebijakan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan memiliki pemimpin yang mampu menentukan arah organisasi, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta membuat rencana strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, kepemimpinan strategis sangat penting karena tidak hanya terkait dengan menjalankan tugas administratif, tetapi juga melibatkan kemampuan pemimpin dalam menentukan visi, mengarahkan perubahan, membangun kerja sama, serta memastikan lembaga pendidikan bisa berkembang terus menerus. Kepemimpinan strategis merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang fokus pada peningkatan kualitas dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan (Carvalho et al., 2021; Muspawi, 2020; Salma Salsabila et al., 2025).

Penelitian sebelumnya sudah membahas tentang kepemimpinan strategis dari berbagai sudut pandang. Carvalho et al. (2021) melalui studi *scoping review* mereka menemukan bahwa literatur mengenai strategi dan kepemimpinan strategis dalam ranah pendidikan hingga saat ini masih tergolong terbatas, sehingga belum mampu menghasilkan pemahaman maupun model kepemimpinan strategis yang terintegrasi secara komprehensif.Penelitian Zakariah et al. (2023) juga membahas tentang kepemimpinan strategis dalam bidang pendidikan di Malaysia. Mereka melakukan tinjauan literatur secara sistematis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang sudah ada serta menemukan bagian-bagian yang belum banyak diteliti. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kepemimpinan strategis dalam pendidikan di Malaysia masih terbatas dan perlu ditingkatkan lagi. Pada tingkat penerapan, Teferi dan Beyene (2022) menemukan bahwa praktik kepemimpinan strategis di perguruan

tinggi masih menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya partisipasi anggota dalam penyusunan perencanaan strategis, komunikasi visi dan misi yang belum cukup optimal, serta keterbatasan dalam sumber daya manusia dan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis tidak cukup hanya dipahami secara teori, tetapi juga harus dilihat dari cara penerapannya serta berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilannya.

Permasalahan dalam penerapan kepemimpinan strategis juga terjadi di berbagai tingkatan pendidikan. Zunaidi et al. (2024) menemukan beberapa masalah yang dihadapi para kepala sekolah, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen, kemampuan dalam menyelesaikan perselisihan, kesulitan bekerja sama dengan pihak terkait, serta kurangnya perhatian terhadap perubahan lingkungan pendidikan, terutama perubahan dalam bidang pedagogis setelah pandemi. Penelitian Nudalo (2026) juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, banyaknya tanggung jawab yang dipegang oleh pemimpin, kesulitan dalam mengelola sistem dan proses serta kurangnya keterlibatan pihak yang berkaitan. Sementara itu, Jiang et al. (2026) meneliti perilaku kepemimpinan strategis para kepala sekolah di Tiongkok dan menemukan bahwa perilaku mengarahkan perubahan (transforming), membangun hubungan internal (bonding), dan melakukan negosiasi (bartering) lebih dominan dibandingkan perilaku mengelola organisasi (managing) dan membangun hubungan dengan pihak luar (bridging). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan dalam kepemimpinan strategis bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan, membangun kerja sama, serta menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan.

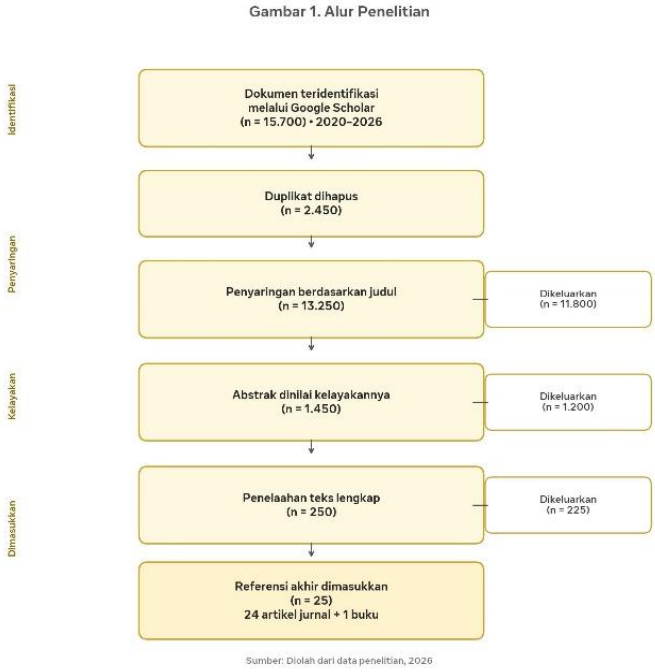
Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan strategis dalam bidang pendidikan telah banyak dilakukan, kajian yang tersedia masih memiliki fokus dan cakupan pembahasan yang berbeda. Carvalho et al. (2021) mengkaji strategi dan kepemimpinan strategis dalam konteks sekolah melalui tinjauan literatur yang mencakup penelitian hingga tahun 2019. Sementara itu, Zakariah et al. (2023) fokus mengulas perkembangan penelitian tentang kepemimpinan strategis dalam bidang pendidikan Malaysia. Kedua kajian tersebut memberikan pemahaman penting mengenai perkembangan konsep dan penelitian kepemimpinan strategis, tetapi belum secara spesifik menggabungkan pembahasan mengenai konsep dan karakteristik, peran, penerapan, serta tantangan dalam kepemimpinan strategis berdasarkan hasil riset dari berbagai lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian literatur yang tidak hanya menjelaskan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga membandingkan serta menghubungkan temuan-temuan tersebut agar tercapai pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, sintesis literatur dalam penelitian ini diarahkan pada empat aspek utama, yaitu konsep dan karakteristik, peran dalam pengembangan lembaga pendidikan, penerapan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Pembahasan keempat aspek tersebut diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara konsep kepemimpinan strategis, cara penerapannya, dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini membahas empat hal utama, yaitu konsep dan karakteristik kepemimpinan strategis, perannya dalam pengembangan lembaga pendidikan, penerapannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesiskan hasil penelitian sebelumnya mengenai empat aspek tersebut dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kepemimpinan strategis dalam bidang pendidikan dan menjadi referensi bagi para pemimpin lembaga pendidikan dalam merancang strategi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengelola perubahan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji konsep dan ciri-ciri, peran, penerapan, serta tantangan dalam kepemimpinan strategis dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai refrensi ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Penelusuran sumber dilakukan menggunakan Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2020-2026. Strategi pencarian menggunakan empat kata kunci, yaitu "kepemimpinan strategis", "kepemimpinan pendidikan", "pengembangan lembaga pendidikan", dan "mutu pendidikan". Keempat kata kunci tersebut digunakan untuk mencari publikasi yang sesuai dengan topik penelitian yang dituju. Pemilihan referensi dilakukan dalam empat tahap, yaitu mengidentifikasi, menyaring judul, mengevaluasi abstrak, dan memeriksa teks lengkapnya. Proses seleksi dilakukan secara bertahap hingga akhirnya diperoleh 25 referensi, yang terdiri dari 24 artikel jurnal ilmiah dan 1 buku. Alur proses seleksi secara lengkap disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

Penentuan sumber didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu membahas kepemimpinan strategis dalam lingkungan pendidikan, memiliki kaitan dengan topik penelitian, serta menyajikan informasi yang membantu mencapai tujuan penelitian. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan bidang pendidikan, membahas kepemimpinan secara umum tanpa menjelaskan aspek strategisnya, memberikan informasi yang kurang memadai, atau berada di luar topik yang dibahas.

Seluruh bahan kajian merupakan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah dan buku. Pengolahan data dilakukan dengan cara sintesis tematik dan komparatif, yaitu dengan mengidentifikasi tema, mengelompokkan hasil berdasarkan fokus pembahasan, serta membandingkan kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan antartemuan. Hasil sintesis kemudian disajikan secara sistematis berdasarkan empat fokus utama, yaitu konsep dan karakteristik, peran, penerapan, serta tantangan kepemimpinan strategis dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Kepemimpinan Strategis dalam Pendidikan

Berdasarkan literatur yang dikaji, kepemimpinan strategis dalam dunia pendidikan bisa diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam menetapkan tujuan lembaga, merencanakan strategi jangka panjang, mengelola sumber daya yang

ada, serta mengarahkan organisasi agar bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut. Carvalho et al. (2021) dalam kajian mereka membicarakan tentang hubungan antara strategi dan kepemimpinan strategis dalam pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dalam menetapkan arah serta mengelola organisasi pendidikan. Sama halnya, Zakariah et al. (2023) dalam tinjauan mereka tentang kepemimpinan strategis dalam pendidikan di Malaysia menunjukkan betapa pentingnya perkembangan studi di bidang ini. Kedua penelitian ini sama-sama menganggap kepemimpinan strategis sebagai hal penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi memiliki perbedaan dalam cakupan bahasannya. Carvalho et al. (2021) membahas pendidikan dengan ruang lingkup yang lebih luas, sedangkan Zakariah et al. (2023) lebih fokus pada konteks pendidikan di Malaysia.

Perbandingan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis berkaitan dengan penentuan arah organisasi serta mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan yang berbeda. Carvalho et al.(2021) membahas hubungan antara strategi dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan yang lebih luas, sedangkan Zakariah et al.(2023) fokus pada situasi pendidikan di Malaysia. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa memahami kepemimpinan strategis harus memperhatikan keadaan lingkungan pendidikan di mana kepemimpinan itu diterapkan.

Pembahasan mengenai konsep kepemimpinan strategis juga muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh Fariha dan Muttaqin (2025), Salma Salsabila et al. (2025), serta Al-Shahri (2025). Ketiganya memperhatikan hal-hal terkait kepemimpinan strategis, tetapi mengangkat aspek yang berbeda. Fariha dan Muttaqin (2025) berfokus pada pemahaman konsep dan model kepemimpinan, Salma Salsabila et al. (2025) menekankan nilai-nilai etika dan keberlanjutan, sementara Al-Shahri (2025) mengamati berbagai dimensi dan tantangan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan. Ridwan et al. (2025) juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan strategis dalam pendidikan Islam, khususnya moralitas kepemimpinan, budaya organisasi, dan penghargaan. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis tidak hanya melibatkan pemahaman tentang konsep dan model, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan serta kemampuan seorang pemimpin dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di dalam organisasi. Aspek moralitas, budaya organisasi, dan penghargaan juga menjadi pertimbangan dalam membangun kepemimpinan yang efektif. Maka itu, konsep kepemimpinan harus didasari oleh pertimbangan etis dan pemahaman terhadap kondisi lembaga agar strategi yang dibuat bisa diterapkan dengan benar.

Karakteristik kepemimpinan strategis juga dapat dilihat dari seberapa baik pemimpin melaksanakan fungsinya secara profesional dan mengatasi perubahan. Muspawi (2020) membahas bagaimana menjadi kepala sekolah yang profesional, yang menunjukkan betapa pentingnya kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya. Sementara itu, Sari et al.(2025) membahas tentang manajemen strategis dalam pendidikan yang bisa digunakan untuk memahami bagaimana strategi tersebut menjadi bagian dari pengelolaan lembaga pendidikan. Kedua sumber tersebut melengkapi pembahasan konseptual karena Muspawi (2020) menekankan pentingnya profesionalisme pemimpin dalam menjalankan tugasnya, sementara Sari et al. (2025) memberikan dasar mengenai cara mengelola strategi dalam lingkungan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan strategis harus terlihat dari kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin organisasi, bukan hanya dari pemahaman mereka tentang konsep kepemimpinan itu sendiri.

Di sisi lain, Jiang et al. (2026) memberikan contoh nyata tentang perilaku kepemimpinan strategis melalui penelitian yang melibatkan 895 kepala sekolah di Tiongkok. Penelitian ini menemukan lima jenis perilaku kepemimpinan, yaitu *transforming, managing, bonding, bridging, dan bartering*. Hasilnya menunjukkan

bahwa perilaku transformasi, hubungan, dan tukar menukar lebih sering muncul daripada pengelolaan dan jembatan. Temuan ini menunjukkan gambaran empiris bahwa perilaku kepemimpinan strategis bisa muncul dalam berbagai bentuk dan tidak selalu muncul dengan tingkat yang sama. Jika Penelitian Fariha dan Muttaqin (2025), Muspawi (2020), serta Al-Shahri (2025) lebih berfokus pada pemahaman tentang konsep dan aspek-aspek kepemimpinan. Sementara itu, Jiang et al.(2026) menunjukkan bagaimana perilaku kepemimpinan tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Jika dibandingkan, penelitian yang membahas konsep dan karakteristik kepemimpinan lebih banyak menjelaskan kemampuan serta nilai yang harus dimiliki seorang pemimpin, sedangkan Jiang et al.(2026) menunjukkan beragam perilaku yang muncul dalam praktik sehari-hari. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan strategis harus dipahami dari dua aspek yang saling melengkapi, yaitu kemampuan dan nilai yang mendasari kepemimpinan itu sendiri, serta cara seorang pemimpin menjalankan tanggung jawabnya dalam organisasi pendidikan.

Peran Kepemimpinan Strategis dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Kepemimpinan strategis memiliki peran dalam mengarahkan perkembangan lembaga pendidikan dengan merencanakan struktur organisasi, mengelola perubahan, dan pengembangan sumber daya manusia. Peran itu terlihat dalam penelitian Mardikaningsih et al. (2026) tentang pengembangan perencanaan sekolah yang melibatkan partisipasi dan dapat diukur, serta Simatupang et al. (2024) tentang penerapan perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kedua penelitian tersebut sama-sama menjadikan perencanaan sebagai bagian yang penting dalam pengembangan lembaga. Namun, Mardikaningsih et al. (2026) lebih menekankan sifat partisipatif dan keterstrukturannya dalam perencanaan, sedangkan Simatupang et al. (2024) mengaitkannya dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis berperan untuk mengatur partisipasi pihak-pihak dalam lembaga sekaligus memberikan petunjuk bagi peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan tidak cukup hanya menentukan tujuan, tetapi juga harus dibuat dengan cara yang jelas agar kegiatannya bisa disusun secara terukur agar pelaksanaannya dapat dipantau.

Pengembangan lembaga juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mengelola proses perubahan di dalam organisasi. Muttaqien et al. (2024) membahas peran pemimpin dalam membangun model pembaharuan lembaga pendidikan, sedangkan Selvia dan Muttaqin (2024) meneliti peran strategis pemimpin dalam merancang serta menerapkan model pembaharuan tersebut. Kedua penelitian saling terkait karena keduanya menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah faktor yang mengarahkan proses perubahan. Perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan, yaitu pada pembuatan model pembaruan dan proses perancangan serta penerapannya. Handini et al. (2026) melengkapi pembahasan sebelumnya dengan melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan dalam mengelola perubahan di bidang pendidikan. Jika Muttaqien et al.(2024) dan Selvia dan Muttaqin (2024) lebih fokus pada pembentukan dan penerapan model pembaruan, Handini et al.(2026) mengembangkan pembahasan lebih lanjut mengenai cara mengelola perubahan di organisasi pendidikan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam lembaga tidak hanya berhenti pada pembuatan model pembaruan. Pemimpin juga harus memastikan bahwa perubahan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikelola dengan baik agar bisa dijalankan oleh anggota organisasi.

Aspek lain yang mendukung pengembangan lembaga adalah peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan organisasi. Amri dan Suwandi (2023) membahas tentang cara kepala sekolah memimpin secara strategis dalam meningkatkan kualitas guru. Fauzi dan Samrin (2025) menyoroti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun tim unggul untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, Norman et al. (2025) mengkaji kepemimpinan strategis kepala sekolah dengan pendekatan manajemen transformasional dan

pengelolaan kolaboratif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan sumber daya manusia sebagai bagian yang penting dalam pengembangan lembaga. Namun, fokusnya berbeda: Amri dan Suwandi (2023) lebih menekankan peningkatan kualitas guru, Fauzi dan Samrin (2025) membahas pembentukan tim kerja, sedangkan Norman et al. (2025) menjelaskan hubungan antara kepemimpinan dengan pengelolaan organisasi secara kolaboratif. Perbandingan ini menunjukkan bahwa membangun sumber daya manusia tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan kemampuan masing-masing individu, tetapi juga melalui kerja sama dan memperkuat hubungan antar anggota organisasi.

Sandi et al. (2026) membahas peran seorang kepala sekolah dalam merencanakan serta membangun lembaga pendidikan. Sementara itu, Pratiwi dan Salsabila (2026) menghubungkan kepemimpinan dengan peningkatan kualitas serta strategi pengembangan lembaga tersebut. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan lembaga memerlukan perencanaan yang jelas serta peningkatan kemampuan organisasi. Jika dibandingkan dengan Amri dan Suwandi (2023) serta Fauzi dan Samrin (2025), yang lebih fokus pada kualitas guru dan pembentukan tim kerja, Sandi et al. (2026) dan Pratiwi dan Salsabila (2026) lebih memperhatikan berbagai aspek dalam proses pengembangan lembaga. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa perkembangan lembaga pendidikan tidak hanya tentang meningkatkan kualitas individu, tetapi juga melibatkan penguatan sistem dan kemampuan organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, peran kepemimpinan strategis dalam perkembangan lembaga pendidikan terlihat dari hubungan antara perencanaan, pengelolaan perubahan, dan pengembangan sumber daya manusia. Perencanaan memberi panduan untuk lembaga, pengelolaan perubahan membantu organisasi beradaptasi, sedangkan pengembangan sumber daya manusia mendukung pelaksanaan strategi. Ketiga aspek tersebut berkaitan satu sama lain dalam membimbing perkembangan lembaga secara terencana.

Penerapan Kepemimpinan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penerapan kepemimpinan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Simatupang et al. (2024) membahas perencanaan strategis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun Amri dan Suwandi (2023) mengkaji manajemen strategik kepala sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu guru. Kedua penelitian ini membahas upaya peningkatan mutu melalui pengelolaan lembaga, tetapi menyoroti bagian yang berbeda. Simatupang et al. (2024) lebih banyak membahas perencanaan secara menyeluruh, sedangkan Amri dan Suwandi (2023) memberi perhatian pada kualitas guru sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu harus direncanakan pada tingkat lembaga sekaligus memperhatikan kompetensi guru yang melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada tahap pelaksanaan, keberhasilan program peningkatan mutu berkaitan dengan keterlibatan anggota organisasi. Fauzi dan Samrin (2025) membahas pembentukan tim yang unggul untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, Norman et al. (2025) mengkaji kepemimpinan strategis dalam kaitannya dengan manajemen transformasional dan tata kelola kolaboratif. Fauzi dan Samrin lebih menyoroti bagaimana tim dibentuk, sedangkan Norman et al. membahas pengelolaan lembaga melalui kerja sama. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam memperhatikan keterlibatan anggota organisasi, tetapi melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pembentukan tim melibatkan penentuan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, sedangkan tata kelola kolaboratif fokus pada sikap bekerja sama dan mengkoordinasikan pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan strategi tidak hanya bergantung pada keputusan pemimpin, tetapi juga pada kemampuan anggota organisasi untuk bekerja sama sesuai dengan tujuan yang sama.

Penerapan strategi untuk meningkatkan mutu juga tergantung pada gaya kepemimpinan dan kondisi lingkungan belajar yang ada. Subni et al. (2024) mengkaji kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan lembaga. Berbeda dengan itu, Megawati et al. (2026) membahas pengaruh kepemimpinan strategis dan iklim belajar positif terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian Subni et al. lebih menekankan pentingnya visi pemimpin, sedangkan Megawati et al. melihat kaitan kepemimpinan dan lingkungan belajar dengan kinerja guru. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan harus didukung oleh lingkungan kerja sekolah yang memungkinkan guru bekerja dengan baik dan maksimal. Visi memberikan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan kondisi belajar yang positif membantu guru dalam melakukan tugas mengajarnya dengan lebih baik.

Setelah program dijalankan, hasilnya perlu diperiksa untuk mengetahui bagian yang sudah tercapai dan yang masih perlu diperbaiki. Masut et al. (2025), dalam penelitian di SDN 005 Tana Tidung, membahas evaluasi strategik berbasis *strategic leadership* dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite. Penelitian tersebut juga mengungkap kendala dalam pengelolaan data dan dokumentasi. Persoalan ini memperlihatkan bahwa proses evaluasi membutuhkan catatan dan informasi yang tersusun dengan baik agar hasil program dapat dinilai secara jelasTemuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya cara untuk mengetahui apakah program berhasil, tetapi juga menjadi acuan bagi pemimpin dalam memutuskan cara memperbaikinya. Kendala dalam memperoleh data dan dokumentasi dapat menghalangi pengevaluasian pencapaian program, sehingga pengelolaan informasi harus menjadi bagian dari pelaksanaan kepemimpinan strategis.

Jika dibandingkan, penelitian di subbab ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan beberapa tahap yang saling berhubungan. Simatupang et al.(2024) serta Amri dan Suwandi (2023) menekankan pentingnya perencanaan dan kualitas guru, Fauzi dan Samrin (2025) serta Norman et al.(2025) menunjukkan bahwa kerja tim dan kolaborasi sangat penting dalam pelaksanaannya, sedangkan Masut et al.(2025) menekankan perlunya evaluasi yang didukung oleh pengelolaan data. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan kualitas tidak cukup hanya dirumuskan, tetapi harus diterapkan secara bersama-sama dan dievaluasi berdasarkan informasi yang jelas dan tepat.

Tantangan dalam Penerapan Kepemimpinan Strategis di Lingkungan Pendidikan

Penerapan kepemimpinan strategis di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan kemampuan pemimpin maupun kondisi organisasi. Teferi dan Beyene (2022), melalui penelitian mengenai praktik kepemimpinan strategis di perguruan tinggi negeri Ethiopia, menemukan beberapa persoalan, seperti komunikasi yang belum berjalan dengan baik, kurangnya pemahaman terhadap visi dan strategi, keterlibatan pegawai, komitmen, serta keterbatasan sumber daya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang telah dirumuskan belum tentu dapat terlaksana sesuai harapan. Pemahaman anggota organisasi terhadap arah yang ingin dicapai serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan strategi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Persoalan dalam pengelolaan lembaga juga ditemukan dalam penelitian Zunaidi et al. (2024) mengenai tantangan yang dihadapi kepala sekolah menengah Islam. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya keterbatasan pengetahuan manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan, teknologi informasi, aset, dan data. Selain itu, kepala sekolah juga menghadapi tantangan dalam menangani konflik, membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholders), serta mendukung pengembangan kompetensi. Jika dibandingkan dengan penelitian Teferi dan Beyene (2022), kedua penelitian tersebut sama-sama memperlihatkan pentingnya kemampuan pengelolaan dan dukungan organisasi dalam menjalankan kepemimpinan strategis. Perbedaannya terletak pada lingkungan lembaga yang dikaji. Teferi dan

Beyene berfokus pada perguruan tinggi, sedangkan Zunaidi et al. membahas persoalan yang dihadapi kepala sekolah menengah Islam. Perbandingan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam memimpin secara strategis bisa berbeda tergantung pada tingkat dan karakteristik lembaga tersebut. Di perguruan tinggi, persoalan lebih terlihat pada bidang komunikasi, komitmen, dan keterlibatan para pegawai, sedangkan di sekolah menengah Islam, tantangan juga melibatkan keterampilan teknis dan kemampuan manajerial kepala sekolah.

Perubahan di lingkungan pendidikan menuntut pemimpin untuk bisa menyesuaikan strategi mereka dengan perkembangan yang terus terjadi. Nudalo (2026) menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam mendorong terciptanya inovasi di sekolah-sekolah pada abad ke-21. Sementara itu, Jiang et al. (2026) menemukan bahwa ada perbedaan dalam cara kepemimpinan strategis di terapkan dalam pengelolaan sekolah, di mana perilaku managing dan bridging muncul dengan frekuensi lebih rendah dibandingkan transforming, bonding, dan bartering. Kedua penelitian tersebut memiliki penekanan berbeda. Nudalo (2026) menekankan pentingnya visi dalam mendorong terciptanya inovasi, sementara Jiang et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan tidak selalu berlangsung secara seimbang. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi perubahan membutuhkan tujuan yang jelas sekaligus kemampuan menjalankan berbagai perilaku kepemimpinan. Visi bisa mendorong munculnya inovasi. tetapi seorang pemimpin juga harus memperhatikan cara fungsi pengelolaan dan hubungan dalam organisasi agar perubahan dapat diterapkan secara efektif.

Tantangan lainnya berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan. Masut et al. (2025) menemukan adanya persoalan dalam pengelolaan data dan dokumentasi selama proses evaluasi strategis di sekolah yang diteliti. Temuan ini berkaitan dengan pembahasan Mardikaningsih et al. (2026) mengenai pentingnya perencanaan yang dilengkapi sasaran dan indikator pencapaian yang jelas. Perencanaan tersebut membutuhkan informasi yang memadai agar pelaksanaannya dapat dipantau dan dinilai. Apabila data dan dokumentasi tidak dikelola dengan baik, pemimpin akan kesulitan mengetahui perkembangan program serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Perbandingan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa ada kaitan antara kualitas perencanaan dan cara evaluasi dilakukan. Tujuan dan indikator yang sudah ditentukan dari awal harus didukung oleh data yang cukup agar hasil program bisa dinilai dengan jelas. Kurangnya pengelolaan informasi yang baik dapat menyulitkan pemimpin dalam mengambil keputusan dan memperbaiki strategi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam kepemimpinan strategis tidak hanya datang dari kemampuan seorang pemimpin itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi di dalam organisasi. Teferi dan Beyene (2022) membahas tentang komunikasi, keterlibatan, dan sumber daya; Zunaidi et al. (2024) menyoroti masalah dalam kemampuan manajerial; Nudalo (2026) serta Jiang et al. (2026) menunjukkan kebutuhan untuk bisa menghadapi perubahan; sementara itu, Masut et al. (2025) menekankan hambatan dalam proses evaluasi dan dokumentasi. Temuan yang berbeda-beda ini mengindikasikan bahwa masing-masing lembaga menghadapi kebutuhan dan hambatan yang tidak selalu sama. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan strategis perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi pendidikan yang dipimpin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan sintesis dari 25 sumber, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dalam pendidikan berperan dalam menghubungkan perencanaan, mengelola perubahan, mengembangkan sumber daya manusia, dan melakukan evaluasi. Keempat aspek tersebut bekerja bersama untuk mendorong perkembangan organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan strategis menentukan arah dan tujuan yang jelas, pengelolaan perubahan membantu lembaga beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan,

sementara pengembangan SDM dan kerja sama antaranggota mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Keberhasilan penerapan program ini juga tergantung pada partisipasi aktif warga sekolah, peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan program yang terencana dengan baik, serta evaluasi yang didasarkan pada data yang memadai.

Tantangan dalam kepemimpinan strategis tergantung pada kemampuan pemimpin itu sendiri serta kondisi organisasi yang ada. Kemampuan manajerial yang kurang, komunikasi yang tidak efektif, partisipasi dan komitmen anggota yang rendah, keterbatasan sumber daya, serta pengelolaan data yang masih kurang baik bisa menghalangi pelaksanaan strategi. Berbagai temuan dari lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa setiap lembaga menghadapi tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, cara memimpin harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan dari setiap lembaga.

Temuan ini menunjukkan bahwa para pemimpin pendidikan harus mengubah visi lembaga menjadi rencana yang jelas, lengkap dengan tujuan dan standar keberhasilan yang dapat dievaluasi. Pelibatan guru, staf pendidikan, dan pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan sangat penting agar program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, naiknya kemampuan SDM melalui bimbingan yang terus-menerus dan kerja sama yang baik, serta peningkatan pengelolaan data dan dokumen menjadi hal utama dalam mengevaluasi dan memperbaiki program tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan strategis bukan hanya menjadi pedoman dalam menentukan arah lembaga, tetapi juga berupaya menghadapi perubahan, memperkuat pengelolaan organisasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Shahri, S. A. (2025). Strategic Leadership As A Contemporary Trend In Educational Institutions: An Analytical Study Of The Concept, Dimensions, And Challenges In The Kingdom Of Saudi Arabia. *Journal Of Educational And Psychological Sciences, 9(12), 106-130.* https://doi.org/10.26389/ajsrp.l240425

Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. Asatiza: *Jurnal Pendidikan, 4(3), 219-230.* https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254

Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021, October). Strategy And Strategic Leadership In Education: A Scoping Review. In *Frontiers In Education* (Vol. 6, P. 706608). Frontiers Media Sa. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.706608

Fariha, A. S., & Muttaqin, I. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Meliputi Pengertian, Karakteristik, Model, Strategi, Serta Keberhasilannya. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 3(1), 117-133.* https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2753

Fauzi, I. (2024). Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 17(2).* https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i2.909

Handini, F., Muspawi, M., Febiola, T., & Hidayat, F. D. P. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengelolaan Perubahan. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 8(2), 359-367.* https://doi.org/10.56489/twysmt75

Jiang, N., Deng, R., Perera, C. J., Sumintono, B., & Zainuddin, Z. (2026). Strategic Leadership Behaviours In Chinese Schools: A Rasch Model Analysis. *Asia Pacific Journal Of Education, 1-25.* https://doi.org/10.1080/02188791.2026.2659133

Mardikaningsih, R., Masruroh, A., Aisyah, S., Darmawan, D., & Hariani, M. (2026). Kepemimpinan Strategis Dalam Pengembangan Perencanaan Sekolah Yang Partisipatif Dan Terukur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Manapi), 5(1), 73-94.*

Masut, V. R., Yunggin, Y., & Burhanuddin, B. (2025). Evaluasi Strategik Berbasis Strategic Leadership Di Sdn 005 Tana Tidung. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 11(1), 39-53.* https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i1.5673

Megawati, D., Sururi, S., & Rahyasih, Y. (2026). The Effect Of Strategic Leadership And Positive Learning Climate On Teacher Teaching Performance. *Jdmp (Jurnal Dinamika*

Manajemen Pendidikan), 10(2), 179-188. https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n2.p179-188

Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 402-409.* https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938

Muttaqien, M. I., Mustofa, L., Yumnansa, F. R., Malik, M. M., & Buzairi, M. (2024). Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan: The Role Of Leadership In Building A Renewal Model For Educational Institutions. *Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1), 491-497.*

Norman, E., Aizat, F., Feviasari, H., & Nuryani, M. (2025). Strategic Leadership Of School Principals In Enhancing Educational Quality Through Transformational Management And Collaborative Governance. *El-Idare: Journal Of Islamic Education Management, 11(1), 81-88.* https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27335

Nudalo, Jr (2026). Memimpin Secara Strategis Menuju Inovasi: Peran Pemimpin Sekolah Visioner Di Abad Ke-21. *Pantao (Jurnal Internasional Ilmu Humaniora Dan Ilmu Sosial) 5 (3), 2308-2335.* https://doi.org/10.69651/pijhss05031397

Pratiwi, R. N., & Salsabila, R. (2026). Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu & Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Jeel: Journal Of Elementary Education And Literacy, 1(02), 1-23.*

Ridwan, R., & Muhammad, M. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Strategis Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 817-822.* https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2924

Salma Salsabila, A. F., Khairunnisa, A., Hamde, T. R., & Kusumaningrum, H. (2025). Konsep Kepemimpinan Strategis Dalam Pendidikan: Mewujudkan Etika Dan Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 3(3), 86-97.* https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1900

Sandi, M., Muaddin, A., & Mahmud, M. E. (2026). Strategic Principal Leadership In Educational Institution Development Planning. *Al-Munawwarah: Journal Of Islamic Education, 2(1), 64-74.* https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v2i1.4972

Sari, N., Missouri, R., Nababan, H. S., Wijayati, I. W., Nugroho, F. A., Septiani, S., ... & Kartika, D. (2025). *Manajemen Strategis Pendidikan: Teori Dan Praktik.* Sada Kurnia Pustaka.

Selvia, G., & Muttaqin, I. (2024). Peran Strategis Kepemimpinan Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan. *Reflection: Islamic Education Journal, 1(4), 211-220.* https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.274

Simatupang, U. N., & Arneti, R. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Niara, 16(3), 606-613.* https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18477

Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan, 5(1).* https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808

Teferi, M. T., & Beyene, D. (2022). The Strategic Leadership Practices In Public Higher Education Institutions Of Ethiopia: Evidences From Jimma University. *Ethiopian Journal Of Education And Sciences, 18(1), 14–32.*

Zakariah, N. D., Ghani, M. F. A., & Radzi, N. M. (2023). Strategic Leadership In Malaysia Education: A Systematic Literature Reviews. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(2), 1-9.* https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60524

Zunaidi, H., Muhammad, F. A. G., & Abd, M. (2024). Leadership Within Islamic Secondary School: A Study Towards Principals'challenges. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management Учредители: Iain Jember, 6(1), 87-117.* https://doi.org/10.35719/jieman.v6i1.213